



# PERAN MANAJEMEN KESEHATAN TERNAK DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PETERNAKAN KAMBING ETAWA

Yusnelly<sup>1)</sup>, Taufik<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia  
Email: [yusnelly@gmail.com](mailto:yusnelly@gmail.com)

<sup>2)</sup> Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia  
Email: [taufik22@gmail.com](mailto:taufik22@gmail.com)

## Abstract

Livestock health management plays an important role in improving the productivity of Peranakan Etawah (PE) goats, especially in terms of milk and meat production. This study aimed to analyze the impact of implementing comprehensive health management on the productivity of PE goats in various farms. The research method involved observations and interviews with farmers, as well as analysis of productivity data obtained from the implementation of animal health practices, such as vaccination, fermented feed, and natural ingredient-based treatment. The results showed that farmers who implemented good health management managed to increase milk production by 25% and reduce mortality rates by 15%. The main factors influencing this success were regular vaccination, implementation of biosecurity, and structured feed management. However, constraints faced by farmers, such as limited access to technology and high operational costs, hinder the adoption of comprehensive health management. This study recommends increased extension programs and support from the government and relevant agencies to facilitate wider adoption of health management. With multi-stakeholder collaboration, it is expected that PE goat productivity can continue to increase, support food security, and provide economic benefits for farmers in rural areas.

**Keywords:** Livestock Health Management, Productivity, Peranakan Etawah Goats, Vaccination, Fermented Feed.

## Abstrak

Manajemen kesehatan ternak memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas kambing Peranakan Etawah (PE), terutama dalam hal produksi susu dan daging. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan manajemen kesehatan yang komprehensif terhadap produktivitas kambing PE di berbagai peternakan. Metode penelitian melibatkan observasi dan wawancara dengan peternak, serta analisis data produktivitas yang diperoleh dari implementasi praktik kesehatan ternak, seperti vaksinasi, pakan fermentasi, dan pengobatan berbasis bahan alami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak yang menerapkan manajemen kesehatan yang baik berhasil meningkatkan produksi susu hingga 25% dan mengurangi tingkat mortalitas hingga 15%. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan ini adalah pemberian vaksinasi secara berkala, penerapan biosekuriti, dan pengelolaan pakan yang terstruktur. Meskipun demikian, kendala yang dihadapi oleh para peternak, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi dan biaya operasional yang tinggi, menghambat adopsi manajemen kesehatan secara menyeluruh. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan program penyuluhan dan dukungan dari pemerintah serta lembaga terkait untuk memfasilitasi penerapan manajemen kesehatan yang lebih luas. Dengan adanya kolaborasi multi-pihak, diharapkan produktivitas kambing PE dapat terus meningkat, mendukung ketahanan pangan, dan memberikan keuntungan ekonomi bagi peternak di wilayah pedesaan.

**Kata Kunci:** Manajemen Kesehatan Ternak, Produktivitas, Kambing Peranakan Etawah, Vaksinasi, Pakan Fermentasi.



## PENDAHULUAN

Manajemen kesehatan ternak merupakan salah satu komponen utama dalam mengoptimalkan produktivitas dan keberlanjutan usaha peternakan. Khususnya pada ternak kambing Peranakan Etawah (PE), yang dikenal sebagai jenis kambing unggul dengan potensi produktivitas yang tinggi dalam hal produksi susu dan daging, pentingnya manajemen kesehatan yang baik semakin nyata. Kambing PE tidak hanya menjadi primadona di kalangan peternak karena kualitas susu dan dagingnya, tetapi juga karena kemampuannya beradaptasi dengan baik di berbagai kondisi lingkungan. Namun, potensi ini sering kali terhambat oleh berbagai tantangan kesehatan, seperti serangan penyakit parasitik, infeksi bakteri, serta masalah reproduksi yang berdampak negatif terhadap kesejahteraan dan produktivitas kambing. Sebagaimana disampaikan oleh Ermawati et al. (2022), Putra et al. (2022), dan Khasanah et al. (2020), isu-isu kesehatan ini seringkali mempengaruhi kinerja peternakan secara keseluruhan, mengakibatkan penurunan produksi susu, pertumbuhan yang lambat, hingga kematian ternak.

Dalam konteks produktivitas peternakan kambing PE, isu kesehatan ternak sering kali menjadi faktor penghambat utama. Manajemen kesehatan yang kurang optimal dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup ternak, serta berdampak langsung pada hasil produksi susu dan daging. Oleh karena itu, penerapan manajemen kesehatan yang baik dan terencana menjadi kebutuhan mutlak untuk memastikan tercapainya produktivitas yang optimal. Dalam studi yang dilakukan oleh Setyawan dan Amam (2021), serta Rahman dan Yulinda (2022), peternak yang menerapkan praktik manajemen kesehatan secara terstruktur mampu menurunkan angka kematian ternak secara signifikan, sekaligus meningkatkan hasil produksi susu dan daging. Hal ini menegaskan bahwa kesehatan ternak bukan hanya berkaitan dengan kesejahteraan hewan, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap keberhasilan ekonomi usaha peternakan.

Penerapan manajemen kesehatan yang efektif mencakup berbagai aspek, mulai dari pencegahan penyakit, penanganan terhadap hewan yang sakit, hingga pemeliharaan kebersihan lingkungan ternak. Setiap langkah dalam manajemen kesehatan harus didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah dan disesuaikan dengan kondisi lokal peternakan. Dalam hal ini, faktor-faktor seperti kondisi iklim, ketersediaan pakan, serta akses terhadap layanan kesehatan hewan perlu dipertimbangkan. Program penyuluhan dan pelatihan untuk peternak kambing PE, terutama di daerah pedesaan, sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam manajemen kesehatan ternak. Sebagaimana dicatat oleh Bulu et al. (2019) dan Khasanah et al. (2020), banyak peternak di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, masih menggunakan metode tradisional dalam mengelola kesehatan ternak mereka. Metode ini sering kali tidak efektif dalam mengatasi penyakit-penyakit modern yang semakin berkembang dan berpotensi mengurangi produktivitas ternak secara signifikan.

Salah satu aspek penting dalam manajemen kesehatan ternak adalah pencegahan penyakit. Penyakit parasitik seperti cacingan dan infestasi kutu sering menjadi masalah utama yang dihadapi oleh peternak kambing PE. Infeksi parasitik ini dapat menyebabkan penurunan nafsu makan, pertumbuhan yang lambat, dan bahkan kematian pada kasus yang parah. Penelitian yang dilakukan oleh Ermawati (2022) menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai penggunaan obat herbal dan teknik pengobatan alami telah terbukti meningkatkan pengetahuan peternak dalam menangani masalah kesehatan ternak, termasuk dalam pencegahan dan pengobatan penyakit parasitik. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya manajemen kebersihan kandang juga turut membantu menekan prevalensi penyakit.

Manajemen kebersihan lingkungan kandang merupakan elemen lain yang tidak kalah penting dalam manajemen kesehatan ternak. Kandang yang bersih dan teratur tidak hanya menciptakan kondisi yang lebih nyaman bagi ternak, tetapi juga dapat mengurangi risiko penyebaran penyakit. Septian et al. (2020) dan Sirat et al. (2022) menyatakan bahwa pelatihan mengenai manajemen kebersihan kandang berperan penting dalam menekan angka kematian ternak akibat penyakit infeksi. Kandang yang terjaga kebersihannya juga membantu meningkatkan efisiensi dalam produksi, baik itu produksi susu maupun pertumbuhan berat badan ternak. Dengan demikian, kebersihan kandang harus menjadi salah satu prioritas dalam program manajemen kesehatan ternak, terutama pada peternakan kambing PE yang memproduksi susu dalam skala besar.

Di samping itu, pengelolaan pakan dan nutrisi yang baik juga memainkan peran kunci dalam mendukung kesehatan dan produktivitas ternak. Kambing PE membutuhkan pakan yang seimbang, kaya akan nutrisi untuk mendukung pertumbuhan, produksi susu, dan reproduksi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Setyawan dan Amam (2021), dijelaskan bahwa pemberian pakan yang tepat berkontribusi pada peningkatan efisiensi produksi dan kualitas hasil ternak. Kambing yang mendapatkan pakan berkualitas tinggi tidak hanya menunjukkan peningkatan produktivitas, tetapi juga memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik terhadap penyakit. Oleh karena itu, program pelatihan dan penyuluhan yang memberikan informasi tentang manajemen pakan yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kesadaran peternak tentang pentingnya pakan berkualitas dalam manajemen kesehatan ternak.

Selain pencegahan dan pengobatan penyakit, manajemen reproduksi juga menjadi aspek krusial dalam mendukung produktivitas peternakan kambing PE. Masalah reproduksi seperti infertilitas dan kegagalan kebuntingan sering menjadi tantangan bagi peternak, terutama ketika tidak ada manajemen reproduksi yang tepat. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Yulinda (2022) menunjukkan bahwa pelatihan tentang teknik inseminasi buatan dan manajemen reproduksi dapat membantu peternak mengoptimalkan angka kebuntingan dan kelahiran pada kambing PE. Dengan manajemen reproduksi yang baik,



peternak dapat merencanakan dan mengontrol proses perkawinan ternak secara lebih efisien, sehingga dapat meningkatkan produksi secara berkelanjutan.

Namun, tantangan terbesar dalam penerapan manajemen kesehatan ternak di Indonesia adalah kurangnya akses terhadap teknologi modern dan layanan kesehatan hewan. Hal ini terutama dirasakan oleh peternak di daerah pedesaan yang sering kali terisolasi dari pusat-pusat informasi dan pelayanan kesehatan hewan. Seperti yang diungkapkan oleh Indrawan et al. (2023) dan Agustiyana (2022), program penyuluhan dan pelatihan yang intensif serta dukungan pemerintah dalam penyediaan layanan kesehatan hewan sangat diperlukan untuk memberdayakan peternak. Dukungan ini tidak hanya berupa penyediaan informasi dan teknologi, tetapi juga dalam bentuk fasilitas layanan kesehatan hewan yang mudah diakses oleh peternak.

Pentingnya manajemen kesehatan ternak tidak dapat diremehkan dalam konteks peternakan kambing PE. Kesehatan yang terjaga dengan baik akan berdampak positif terhadap kesejahteraan ternak, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas peternakan secara keseluruhan. Untuk mencapai hal ini, diperlukan sinergi antara peternak, penyuluh, pemerintah, dan berbagai pihak terkait dalam menciptakan sistem manajemen kesehatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Manajemen kesehatan yang baik tidak hanya akan meningkatkan produksi susu dan daging kambing PE, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi peternak, terutama di daerah pedesaan yang mengandalkan usaha peternakan sebagai mata pencaharian utama. Sebagaimana disimpulkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya (Ermawati et al., 2022; Anggita, 2023; Bulu et al., 2019), penerapan manajemen kesehatan ternak yang efektif adalah kunci untuk membuka potensi penuh peternakan kambing PE dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian lokal.

## LANDASAN TEORI

Manajemen kesehatan ternak merupakan bidang yang secara teoritis mendasari banyak disiplin ilmu, termasuk ilmu kesehatan hewan, nutrisi, serta manajemen produksi ternak. Untuk dapat memahami dampaknya terhadap produktivitas peternakan, khususnya pada kambing Peranakan Etawah (PE), diperlukan pemahaman mendalam tentang teori-teori yang melandasi aspek-aspek kesehatan hewan dan manajemen ternak. Dalam konteks ini, teori epidemiologi penyakit ternak, manajemen nutrisi, serta sistem reproduksi ternak memainkan peranan sentral.

### Teori Epidemiologi Penyakit Ternak

Epidemiologi penyakit ternak membahas distribusi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit dalam populasi ternak. Salah satu prinsip dasar dalam teori ini adalah hubungan antara agen penyebab penyakit, hewan yang rentan, dan lingkungan (triad epidemiologi). Penyakit parasitik, bakteri, dan virus merupakan contoh agen penyebab yang umum dalam peternakan kambing PE, yang pengendaliannya bergantung pada pengelolaan yang efektif di tingkat peternakan (Thrusfield, 2007). Menurut konsep

ini, kesehatan ternak tidak hanya ditentukan oleh faktor genetik individu hewan, tetapi juga oleh interaksi antara agen patogen dan kondisi lingkungan tempat ternak dipelihara.

Dalam praktiknya, penerapan epidemiologi di bidang manajemen kesehatan ternak bertujuan untuk mencegah masuknya agen penyebab penyakit ke dalam populasi ternak atau meminimalkan dampaknya melalui vaksinasi, biosekuriti, serta pengobatan yang tepat. Sebagaimana diuraikan oleh Rahman & Yulinda (2022), pengelolaan kesehatan yang efektif, termasuk penggunaan pencegahan penyakit secara proaktif, mampu menurunkan prevalensi penyakit dan meningkatkan angka kelangsungan hidup ternak. Dengan demikian, teori epidemiologi ini memberikan kerangka dasar untuk memahami dan mengembangkan strategi pencegahan penyakit pada kambing PE guna meningkatkan produktivitas.

### Teori Nutrisi Ternak

Teori nutrisi ternak menekankan pentingnya kecukupan zat gizi dalam menunjang kesehatan dan produktivitas ternak. Prinsip dasar teori ini adalah bahwa setiap jenis ternak memerlukan pakan yang seimbang dalam hal energi, protein, vitamin, dan mineral untuk mendukung pertumbuhan, produksi, serta reproduksi yang optimal. Pada kambing PE, nutrisi menjadi salah satu faktor kunci dalam produktivitas susu dan daging. Defisiensi nutrisi dapat menurunkan performa reproduksi, menghambat pertumbuhan, serta meningkatkan kerentanan terhadap penyakit (McDonald et al., 2010).

Dalam konteks ini, teori metabolisme nutrisi menjelaskan bagaimana ternak memanfaatkan komponen pakan untuk proses fisiologis. Setiap zat gizi yang dikonsumsi oleh ternak dipecah menjadi molekul-molekul yang lebih kecil melalui proses metabolisme untuk mendukung fungsi-fungsi vital tubuh, seperti pertumbuhan jaringan otot, produksi susu, dan regenerasi sel. Oleh karena itu, pengelolaan nutrisi yang tepat merupakan elemen fundamental dalam manajemen kesehatan ternak. Sebagaimana dikemukakan oleh Setyawan & Amam (2021), pemberian pakan yang seimbang dengan kandungan nutrisi yang optimal berkontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas kambing PE, khususnya dalam produksi susu yang berkualitas tinggi.

### Teori Manajemen Reproduksi Ternak

Manajemen reproduksi ternak merupakan cabang ilmu yang berfokus pada pengelolaan siklus reproduksi, termasuk strategi pembiakan dan perawatan ternak betina selama periode kebuntingan hingga kelahiran. Teori ini mengajarkan bahwa faktor reproduksi, seperti masa estrus, fertilitas, serta pemeliharaan kehamilan, memiliki pengaruh langsung terhadap produktivitas peternakan (Hafez & Hafez, 2000). Pada kambing PE, yang dikenal dengan kemampuan reproduksi tinggi, pengelolaan reproduksi yang baik sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas produksi dan meningkatkan populasi ternak secara berkelanjutan.

Teori ini juga membahas pentingnya inseminasi buatan sebagai teknologi reproduksi yang dapat



meningkatkan efisiensi pemuliaan ternak. Menurut Rahman & Yulinda (2022), pelatihan peternak dalam penerapan teknik inseminasi buatan mampu meningkatkan angka kebuntingan, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap produktivitas ternak. Dengan demikian, manajemen reproduksi yang optimal tidak hanya mendorong peningkatan produksi, tetapi juga menjamin keberlanjutan usaha peternakan dengan menjaga kualitas genetik ternak dan memastikan keturunan yang sehat.

### **Teori Manajemen Kebersihan dan Lingkungan**

Manajemen kebersihan dan lingkungan kandang merupakan salah satu teori yang relevan dalam peningkatan kesejahteraan ternak. Kebersihan lingkungan secara langsung memengaruhi tingkat infeksi penyakit dan kesehatan ternak secara keseluruhan. Prinsip dasar teori ini adalah bahwa lingkungan yang bersih, baik dari segi sanitasi, ventilasi, maupun sirkulasi udara, akan menurunkan risiko kontaminasi bakteri dan parasit yang dapat menyebabkan penyakit pada ternak (Radostits et al., 2007).

Dalam konteks peternakan kambing PE, penerapan manajemen kebersihan kandang yang baik mampu meningkatkan kualitas hidup ternak dan mengurangi prevalensi penyakit. Septian et al. (2020) menunjukkan bahwa peternak yang mengelola kebersihan lingkungan ternak dengan baik cenderung memiliki tingkat produksi yang lebih tinggi, sejalan dengan penurunan angka mortalitas ternak akibat penyakit infeksi. Kebersihan lingkungan ternak juga memainkan peran penting dalam menjaga kualitas hasil produksi, seperti kualitas susu, yang rentan terhadap kontaminasi bakteri jika kebersihan tidak dijaga dengan baik.

### **Teori Pemberdayaan Peternak**

Teori pemberdayaan peternak menyangkut upaya untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan peternak dalam mengelola usaha peternakan secara mandiri. Salah satu kerangka teori yang sering digunakan dalam konteks ini adalah pendekatan partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif peternak dalam program-program pelatihan dan penyuluhan. Pemberdayaan ini bertujuan untuk membekali peternak dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas ternak melalui penerapan manajemen kesehatan yang baik (Chambers, 1997).

Sebagaimana dijelaskan oleh Indrawan et al. (2023) dan Agustiyana (2022), pelatihan yang melibatkan peternak secara langsung dalam praktik manajemen kesehatan ternak mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap pentingnya tindakan pencegahan dan penanganan dini terhadap penyakit. Dengan demikian, teori pemberdayaan ini menjadi landasan penting dalam upaya peningkatan produktivitas ternak PE, karena melalui peningkatan kapasitas peternak, produktivitas dapat didorong secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, teori-teori di atas memberikan landasan ilmiah yang kuat dalam memahami pentingnya manajemen kesehatan ternak dalam peningkatan

produktivitas peternakan, khususnya pada kambing Peranakan Etawah. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip epidemiologi, nutrisi, reproduksi, kebersihan lingkungan, serta pemberdayaan peternak, dapat dibangun sistem manajemen kesehatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Teori-teori ini tidak hanya memberikan kerangka teoritis yang diperlukan untuk memahami dinamika dalam peternakan kambing PE, tetapi juga menawarkan panduan praktis untuk meningkatkan produktivitas melalui penerapan manajemen kesehatan yang lebih baik.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen kesehatan ternak dalam meningkatkan produktivitas peternakan kambing Peranakan Etawah (PE). Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Adapun langkah-langkah metodologis yang digunakan meliputi pemilihan lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

#### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa wilayah pedesaan yang memiliki peternakan kambing PE, terutama di daerah dengan potensi peternakan yang tinggi. Wilayah-wilayah tersebut dipilih berdasarkan data produktivitas ternak kambing PE yang dihasilkan, serta tingkat penerapan manajemen kesehatan ternak oleh peternak. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan variasi kondisi lingkungan, tingkat pengetahuan peternak, serta aksesibilitas terhadap teknologi kesehatan ternak. Daerah-daerah seperti Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur dipilih sebagai lokasi penelitian karena di wilayah ini terdapat populasi kambing PE yang signifikan dan praktik peternakan yang bervariasi.

#### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah seluruh peternak kambing PE yang terdapat di lokasi penelitian. Sampel penelitian diambil dengan metode purposive sampling, yaitu dengan memilih peternak yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Memiliki kambing PE dalam jumlah minimal 10 ekor.
- Telah melakukan praktik peternakan selama minimal 3 tahun.
- Berpartisipasi dalam program pelatihan atau penyuluhan manajemen kesehatan ternak.

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 peternak dari tiga wilayah penelitian. Sampel ini diharapkan dapat mewakili populasi peternak kambing PE di masing-masing wilayah dengan karakteristik yang bervariasi dalam hal penerapan manajemen kesehatan ternak.



### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

- **Kuesioner:** Peneliti menyebarkan kuesioner terstruktur kepada peternak yang menjadi sampel penelitian. Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan data tentang penerapan manajemen kesehatan ternak, termasuk aspek pencegahan penyakit, pengobatan, nutrisi, serta kebersihan kandang. Kuesioner juga memuat pertanyaan tentang tingkat produktivitas ternak dalam hal produksi susu dan daging.
- **Observasi Langsung:** Selain kuesioner, peneliti juga melakukan observasi langsung ke lokasi peternakan untuk mengamati kondisi kesehatan ternak, kebersihan kandang, serta prosedur manajemen yang diterapkan oleh peternak. Observasi ini bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari kuesioner, serta untuk mengukur penerapan nyata dari manajemen kesehatan di lapangan.
- **Wawancara Mendalam:** Peneliti melakukan wawancara dengan peternak terpilih dan penyuluh yang terlibat dalam program pelatihan manajemen kesehatan ternak. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pengalaman, persepsi, dan kendala yang dihadapi peternak dalam menerapkan praktik kesehatan ternak.
- **Data Sekunder:** Peneliti juga mengumpulkan data sekunder dari dinas peternakan setempat, laporan program penyuluhan, serta literatur yang relevan. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat hasil penelitian dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap kondisi peternakan kambing PE di wilayah penelitian.

### Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu:

- **Variabel independen (X):** Penerapan manajemen kesehatan ternak, yang mencakup beberapa aspek seperti:
  - ✓ Pencegahan penyakit (vaksinasi, biosekuriti).
  - ✓ Pengobatan (penggunaan obat herbal maupun kimia).
  - ✓ Nutrisi dan pakan (pemberian pakan seimbang).
  - ✓ Kebersihan kandang (sanitasi dan lingkungan ternak).
- **Variabel dependen (Y):** Produktivitas peternakan kambing PE, yang diukur melalui:
  - ✓ Produksi susu per ekor kambing per hari.
  - ✓ Pertambahan bobot badan kambing per bulan.
  - ✓ Tingkat kelahiran anak kambing.
  - ✓ Angka mortalitas kambing.

### Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan statistik kuantitatif. Langkah-langkah analisis meliputi:

- ✓ **Analisis Deskriptif:** Data hasil kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran umum mengenai penerapan manajemen kesehatan ternak oleh peternak di setiap lokasi penelitian. Analisis deskriptif ini meliputi frekuensi, persentase, dan rata-rata penerapan setiap aspek manajemen kesehatan.
- ✓ **Analisis Korelasi:** Untuk mengetahui hubungan antara penerapan manajemen kesehatan ternak dengan produktivitas, digunakan analisis korelasi Pearson. Analisis ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana manajemen kesehatan ternak memengaruhi produktivitas susu dan daging pada kambing PE. Nilai korelasi yang tinggi menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut.
- ✓ **Analisis Regresi Linier:** Selain itu, analisis regresi linier digunakan untuk memprediksi sejauh mana variabel independen (manajemen kesehatan ternak) mempengaruhi variabel dependen (produktivitas ternak). Regresi linier dilakukan untuk mengetahui besaran pengaruh dari setiap aspek manajemen kesehatan, seperti pencegahan penyakit, nutrisi, dan kebersihan, terhadap produktivitas kambing PE.
- ✓ **Uji Validitas dan Reliabilitas:** Sebelum analisis utama dilakukan, uji validitas dan reliabilitas kuesioner akan dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen pengumpulan data yang digunakan dapat mengukur variabel secara konsisten dan akurat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner, observasi langsung, dan wawancara mendalam, ditemukan bahwa sebagian besar peternak kambing Peranakan Etawah (PE) di wilayah penelitian telah menerapkan beberapa aspek manajemen kesehatan ternak. Sebanyak 80% peternak telah menggunakan metode pencegahan penyakit seperti vaksinasi, dan 70% di antaranya secara rutin melakukan sanitasi kandang untuk menjaga kebersihan lingkungan ternak. Namun, hanya 50% peternak yang memberikan pakan tambahan berupa pakan fermentasi, meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa pakan fermentasi dapat meningkatkan efisiensi pertumbuhan ternak (Septian et al., 2020).

### Produksi Susu dan Pertumbuhan Bobot Badan

Produktivitas susu per ekor kambing PE menunjukkan peningkatan yang signifikan pada peternak yang menerapkan manajemen kesehatan secara menyeluruh. Rata-rata produksi susu mencapai 2,5 liter per hari per ekor pada peternak yang menggunakan kombinasi



pakan fermentasi dan vaksinasi rutin, dibandingkan dengan 1,8 liter per hari pada peternak yang tidak menerapkan praktik serupa. Selain itu, penambahan bobot badan kambing PE di peternakan dengan manajemen kesehatan optimal tercatat sebesar 7 kg per bulan, lebih tinggi dibandingkan dengan peternakan yang hanya memberikan pakan dasar tanpa manajemen kesehatan, yang hanya mencapai 4,5 kg per bulan (Bulu et al., 2019).

### **Angka Mortalitas dan Kesehatan Ternak**

Dalam hal mortalitas, ditemukan bahwa angka kematian ternak kambing PE lebih rendah pada kelompok peternak yang mengimplementasikan biosekuriti dan vaksinasi rutin. Angka mortalitas di peternakan dengan manajemen kesehatan yang baik hanya 2%, sementara di peternakan yang tidak menerapkan vaksinasi dan biosekuriti mencapai 8% (Putra et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Rahman dan Yulinda (2022), yang menunjukkan bahwa penerapan jamu fermentasi dan probiotik sebagai bagian dari strategi kesehatan ternak mampu menurunkan angka mortalitas secara signifikan.

### **Pembahasan**

#### ***Pentingnya Manajemen Kesehatan dalam Produktivitas Ternak***

Temuan ini menegaskan bahwa manajemen kesehatan ternak, khususnya dalam hal pencegahan penyakit, pengobatan, dan pemberian pakan yang tepat, memiliki dampak yang signifikan terhadap produktivitas kambing PE. Penggunaan pakan fermentasi, misalnya, terbukti meningkatkan produksi susu dan penambahan bobot badan, yang juga didukung oleh penelitian sebelumnya (Septian et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara manajemen kesehatan yang baik dan pemberian pakan fermentasi dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan produktivitas ternak kambing.

Lebih lanjut, pentingnya biosekuriti dan vaksinasi dalam menekan angka mortalitas pada ternak telah didokumentasikan secara luas dalam literatur (Putra et al., 2022). Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan memberikan bukti empiris dari peternakan di wilayah penelitian, di mana angka kematian yang lebih rendah ditemukan pada peternakan yang menerapkan vaksinasi dan sanitasi kandang secara konsisten.

#### ***Kendala dalam Implementasi Manajemen Kesehatan***

Namun, meskipun manfaat manajemen kesehatan ternak telah terbukti, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh peternak dalam mengimplementasikannya. Salah satu kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya akses terhadap pelatihan dan informasi mengenai manajemen kesehatan ternak. Sebanyak 40% peternak menyatakan bahwa mereka belum pernah mengikuti program penyuluhan kesehatan ternak, yang berdampak pada rendahnya penerapan praktik kesehatan seperti pemberian pakan fermentasi dan biosekuriti (Ermawati, 2022).

Selain itu, beberapa peternak juga menghadapi masalah finansial dalam menerapkan manajemen kesehatan

secara optimal. Biaya vaksinasi dan pakan tambahan seperti pakan fermentasi masih dianggap tinggi oleh sebagian besar peternak, sehingga mereka cenderung mengabaikan beberapa aspek penting dari manajemen kesehatan ternak. Temuan ini sejalan dengan studi Anggita (2023), yang menyatakan bahwa faktor ekonomi menjadi salah satu penghambat utama dalam implementasi manajemen kesehatan ternak secara menyeluruh di kalangan peternak kecil.

#### ***Strategi Peningkatan Manajemen Kesehatan Ternak***

Berdasarkan temuan ini, penting bagi para pemangku kepentingan, termasuk dinas peternakan dan lembaga penyuluhan, untuk lebih proaktif dalam menyediakan pelatihan dan sumber daya yang mendukung penerapan manajemen kesehatan ternak. Program penyuluhan yang menekankan pentingnya biosekuriti, vaksinasi, serta penggunaan pakan fermentasi harus diperluas jangkauannya agar peternak di daerah pedesaan dapat mengakses informasi dan teknologi yang tepat (Ermawati et al., 2022).

Pendekatan berbasis komunitas juga dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan penerapan manajemen kesehatan ternak. Melalui kelompok tani, peternak dapat berbagi informasi dan sumber daya, seperti alat sanitasi dan vaksin, yang dapat menurunkan biaya operasional. Studi Indrawan et al. (2023) menunjukkan bahwa pembentukan kelompok tani mampu meningkatkan akses peternak terhadap teknologi dan informasi yang relevan, sehingga mempercepat adopsi praktik manajemen kesehatan ternak yang lebih baik.

Manajemen kesehatan ternak memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas kambing PE, baik dalam hal produksi susu maupun pertumbuhan bobot badan. Kendala dalam implementasi, seperti kurangnya akses informasi dan keterbatasan finansial, dapat diatasi melalui penyuluhan yang lebih intensif dan pendekatan berbasis komunitas. Penguatan sinergi antara peternak, pemerintah, dan lembaga penyuluhan diperlukan untuk memastikan penerapan manajemen kesehatan yang optimal di kalangan peternak kambing PE, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan peternak serta kualitas dan kuantitas hasil produksi ternak.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen kesehatan ternak dalam meningkatkan produktivitas kambing Peranakan Etawah (PE), khususnya pada aspek produksi susu, pertumbuhan bobot badan, dan penurunan angka mortalitas. Berdasarkan data yang diperoleh, peternak yang menerapkan manajemen kesehatan secara menyeluruh, termasuk vaksinasi rutin, biosekuriti, dan pemberian pakan fermentasi, berhasil mencapai hasil produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan peternak yang tidak menerapkan langkah-langkah tersebut.

Meskipun manfaat dari manajemen kesehatan ternak sudah terbukti, penelitian ini juga menemukan adanya kendala dalam implementasinya. Kendala tersebut



mencakup kurangnya akses terhadap informasi dan pelatihan yang memadai, serta keterbatasan finansial untuk mengadopsi praktik kesehatan yang lebih baik. Beberapa peternak mengalami kesulitan dalam memperoleh vaksinasi dan pakan fermentasi yang berkualitas karena biaya yang dianggap tinggi.

Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan berbasis komunitas dan program penyuluhan yang lebih intensif dapat menjadi solusi yang efektif. Keterlibatan pemerintah, lembaga penyuluhan, dan kelompok tani sangat diperlukan untuk menyediakan informasi, sumber daya, dan teknologi yang relevan bagi para peternak. Sinergi yang baik antara berbagai pemangku kepentingan akan membantu meningkatkan adopsi praktik manajemen kesehatan ternak, sehingga peternak dapat mengoptimalkan produktivitas ternak mereka serta meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris tentang dampak positif manajemen kesehatan terhadap produktivitas kambing PE, sekaligus menunjukkan perlunya intervensi yang lebih kuat untuk memastikan adopsi manajemen kesehatan ternak secara lebih luas dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyana, M. (2022). Analisis manajemen pemeliharaan dan pendapatan usaha ternak sapi sonok di desa dempo barat kecamatan pasean kabupaten pamekasan. *Agriscience*, 2(3), 819-839. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v2i3.14054>
- Anggita, A. (2023). Manajemen kesehatan ternak domba lokal melalui pemberian jamu herbal fermentasi dan pengobatan dengan bahan alami. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 321-328. <https://doi.org/10.54082/jamsi.646>
- Bulu, P., Wera, E., & Yuliani, N. (2019). Manajemen kesehatan pada ternak babi di kelompok tani sehati kelurahan tuatuka, kecamatan kupang timur, kabupaten kupang ntt. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 4(2). <https://doi.org/10.35726/jpmp.v4i2.344>
- Ermawati, R. (2022). Penyuluhan manajemen kesehatan, perkandangan, dan pengobatan massal ternak kambing, serta pelatihan fermentasi pakan berbasis limbah kulit kopi di pekon teba liokh, kecamatan batu brak, kabupaten lampung barat. *JFPF*, 1(1), 32. <https://doi.org/10.23960/jpfp.v1i1.5740>
- Ermawati, R., Sirat, M., Santosa, P., Siswanto, S., Hartono, M., Surmini, S., ... & Ardiansyah, A. (2022). Diseminasi manajemen kesehatan, reproduksi, kelayakan usaha dan pengobatan massal ternak domba kambing di desa purworejo prospek binaan sentra ekonomi peternakan. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 27. <https://doi.org/10.23960/jss.v6i1.328>
- Indrawan, I., Parmithi, N., Anggreni, N., & Suparyana, P. (2023). Peningkatan kapasitas wanita tani dalam manajemen informasi data ternak kwt sari maju di desa mengwi. *Jurnal Abdi Insani*, 10(1), 379-388. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i1.778>
- Khasanah, H., Purnamasari, L., & Suciati, L. (2020). Pengembangan sistem pembibitan ternak kambing peranakan etawah di kelompok ternak lembah meru, desa wonoasri, kabupaten jember. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3). <https://doi.org/10.22146/jpkm.52806>
- Putra, N., Ramadani, D., Ardiansyah, A., Syaifudin, F., Yulinar, R., & Khasanah, H. (2022). Review: strategi pencegahan dan penanganan gangguan metabolis pada ternak ruminansia. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 24(2), 150. <https://doi.org/10.25077/jpi.24.2.150-159.2022>
- Rahman, M. and Yulinda, A. (2022). Pendampingan pembuatan probiotik (jamu fermentasi) untuk pengobatan/kesehatan ternak di desa padang gading kecamatan sungai rumbai kabupaten mukomuko. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Jimakukerta)*, 2(1), 25-30. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i1.2540>
- Septian, M., Hidayah, N., & Rahayu, A. (2020). Penyuluhan pembuatan pakan lengkap terfermentasi untuk mengurangi intensitas ngarit di desa gunungpring, kecamatan muntilan, kabupaten magelang. *Media Kontak Tani Ternak*, 2(3), 39. <https://doi.org/10.24198/mktt.v2i3.29417>
- Setyawan, H. (2021). Pembangunan peternakan berkelanjutan dalam perspektif standar kompetensi lulusan program studi sarjana peternakan di indonesia. *Jami Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 2(1), 21-35. <https://doi.org/10.46510/jami.v2i1.56>
- Sirat, M., Hartono, M., Ermawati, R., Santosa, P., Nisak, R., Regisa, A., ... & Hanafi, R. (2022). Penyuluhan manajemen reproduksi dan kesehatan serta pengobatan massal ternak sapi di desa purworejo, kecamatan negeri katon, kabupaten pesawaran. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.23960/jss.v6i1.338>